CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 2, No. 4, 2022, pp. 162-169

TOGA: Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua di Masa Pandemi

TOGA: Family Medicinal Plants as an Effort to Maintain Public Health Padang Lua Village in Pandemic Era

Piki Setri Pranantah*[1], Adelia Pertiwi[1], Almanda Fajar Aminullah[1], Erfa Julia S[1], Halim Davista[1], Indria Astuti[1], Leni Silvia[1], M. Luthfi Hamdani[1], Rahmi Rahmadhani[1], Sarah Azkha Syafanah[1], Syifa Wahyuni Prahasiwi[1]

[1.] Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: piki.setri@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received February 15th, 2022
Revised March 28th, 2022
Accepted March 19th, 2022

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan pada situasi masyarakat yang masih dilanda pandemi COVID-19 dan menjadikan kesehatan sebagai prioritas utama agar hidup tetap berjalan secara new normal. Situasi saat ini membuat kesehatan menjadi faktor penting agar masyarakat terhindar dari virus yang berbahaya ini. Fenomena di lapangan dapat dilihat masih banyak orang yang kesulitan dan takut untuk pergi berobat. Maka dari itu, kami mengadakan kegiatan pengabdian yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat di Nagari Padang Lua untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai pendukung Kesehatan masyarakat. Metode yang kami lakukan berupa penguatan pemahaman tentang pentingnya tanaman obat keluarga dan menghidupkan kembali Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sudah lama hilang. Kami bekerjasama dengan tim PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Nagari Padang Lua sebagai instansi yang dipercaya sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan ini. Hasil dari pengabdian ini diharapkan agar masyarakat tidak kesulitan dalam memperoleh obat – obatan dan dapat beralih kembali ke obat herbal untuk menjaga Kesehatan masyarakat di masa pandemi. Dengan menjaga kesehatan, kita berharap virus covid-19 dapat hilang di bumi kita tercinta ini.
Kata kunci: tanaman obat keluarga; kesehatan; nagari padang lua; pandemi

Abstract

This service is carried out in the situation of communities that are still hit by the COVID-19 pandemic and make health a top priority to keep life running in a new normal. The current situation makes health an important factor so that people avoid this dangerous virus. The phenomenon in the field can be seen there are still many people who are struggling and afraid to go for treatment. Therefore, we hold devotional activities that can be an alternative for the community in Nagari Padang Lua to utilize family medicinal plants (TOGA) as a supporter of public health. Our method is to strengthen understanding of the importance of family medicinal plants and revive long-lost Family Medicinal Plants (TOGA). We cooperate with the PKK (Family Welfare Empowerment) team in Nagari Padang Lua as a trusted agency so that it can attract the interest of the surrounding community to participate in this activity. The result of this service is expected so that the community has no difficulty in obtaining medicines and can switch back to herbal medicine to

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.2.4.162-169

maintain public health in times of pandemics. By maintaining health, we hope that the covid-19 virus can be lost on our beloved earth.
Keywords: family medicanal plants; health; nagari padang lua; pandemic

PENDAHULUAN

Indonesia dimata dunia dijuluki negara agraris, berbagai tanaman dapat tumbuh disini. Tumbuhan tersebut walaupun kebanyakan digunakan untuk kebutuhan makanan, tetapi bisa pula dimanfaatkan sebagai pengobatan alami. Bebarapa tanaman memiliki khasiat penyembuhan berbagai penyakit, sehingga dipercaya sebagai obat yang mana dahulu telah dikembangkan oleh nenek moyang kita sebelum berkembangnya obat berbahan kimia seperti sekarang. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM) merupakan upaya masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesehatan. UKBM telah dikembangkan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), karena mudah untuk diperoleh dan bisa dikembangkan sendiri di pekarangan rumah (Sari, Ennimay and Rasyid, 2019). TOGA merupakan kegiatan pengembangan tanaman obat di pekarangan rumah dalam rangka menyuplai pengobatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman obat yang sudah disediakan oleh Allah SWT. Sedangkan, tanaman obat merupakan sebuah tumbuhan yang memiliki khasiat tertentu yang dapat diolah dengan berbagai cara untuk dijadikan obat atau ramuan (Nugraha and Agustiningsih, 2015).

Kapan ditemukan dan mulainya dimanfaatkan obat tradisional ini masih menjadi sebuah misteri yang belum terpecahkan. Namun, penggunaan tumbuhan sebagai obat didasarkan oleh adanya ciri fisik khusus yang terdapat di bagian tumbuhan itu sendiri. Pada keadaan sekarang, diharapkan masyarakat beralih ke tanaman obat keluarga sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Word Health Organization (WHO) menerapkan pola hidup sehat dengan slogan back to nature (Yulianto, 2016). Hal tersebut menyebabkan obat tradisional kembali membudaya di Indonesia. Karena seiring dengan kesadaran masyararakat terhadap bahayanya bahan kimia terutama dibidang obat-obatan (Mindarti and Nurbaeti, 2015).

Masyarakat Indonesia masih memegang teguh kebudayaan leluhur berupa dominannya unsur tradisional dalam menjalankan hidup. Hal ini disebabkan karena melimpahnya kekayaan alam yang di anugrahkan Allah SWT di negri ini yang berfluktuasi menjadi sebuah kebudayaan (Raodah, 2019). Misalnya, sampai sekarang obat tradisional masih eksis digunakan walaupun begitu banyaknya obat moderen yang berkembang ditengah masyarakat. Hasil Riskesdas tahun 2010 menyatakan dari 55,3% masyarakat Indonesia memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatif kesehatan dan 95,6% pengguna obat tradisional puas akan khasiat yang yang terkandung dalam tanaman obat tersebut yang mampu menyembuhkan. Dari penelitian WHO tahun 2008 menyatakan 68% penduduk dunia masih tergantung dengan sistem pengobatan tradisional untuk menunjang kesehatan. (Emilda, Hidayah and Heriyati, 2017).

Banyak kasus di berbagai daerah, menjadikan tanaman obat keluarga digunakan sebagai konsumsi untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi Covid-19 (Meilina, Dewi and Nadia, 2020; Parawansah, Esso and Saida, 2020; Widyanata et al., 2020; Nasution, 2020; Wibowo, Madusari and Ardianingsih, 2020). Sedangkan untuk kasus di Nagari Padang Lua, masyarakat sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai petani kurang mengetahui dalam pemanfaatan TOGA atau apotik hidup. Dimana, kegiatan ini mudah untuk dikembangkan dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat. Padahal TOGA ini perlu diprioritaskan keberadaannya, karena tanaman tersebut bukan saja dapat diolah untuk bumbu dapur melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan tubuh secara alami. Menurut (Nurjanah et al., 2019), TOGA akan sangat bermanfaat untuk masyarakat kalangan menengah kebawah. Karena, TOGA mudah dikembangkan dan meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dalam memenuhi obat-obatan sebagai langkah menunjang kesehatan. Tetapi, masih kurangnya keinginan dan kesadaran warga dalam mengembangkan TOGA sebagai alternatif obat. Ini dikarenakan masih banyak warga yang belum mengetahui bahkan terdengar asing mengenai TOGA, sehingga belum banyak merealisasikannya di lingkungan keluarga.

Pada masa sekarang ini, miris kita melihat dunia yang begitu mencekam diakibatkan oleh virus covid-19 yang sudah mengacaukan berbagai lini kehidupan. Coronavirus merupakan koloni virus yang menyebabkan penyakit pada binatang atau manusia menurut (Komite Penanganan COVID-

19 and Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office memberitakan komplikasi pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, Cina melaporkan bahwa pneumonia tersebut merupakan varian baru coronavirus (COVID-19). Sehingga WHO menetapkan varian tersebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) menurut (Widyanata et al., 2020).

Akibat pandemi ini, sistem perekonomian juga ikut kena imbasnya. Sehingga, masyarakat bimbang dalam memilih ekonomi ataupun kesehatan. Kita melihat masyarakat yang sedang sakit akan kesulitan untuk pergi ke rumah sakit untuk berobat. Hal ini dikarenakan akibat ketakutan yang mendalam dan berlebih pada pandemi covid-19 ini. Kami dari Tim Kukerta Balek Kampung, mencetus sebuah gagasan dalam persoalan ini berupa kembali ke alam dengan memanfaatkan dan mengembangkan TOGA. Salah satu alasan kenapa TOGA merupakan sebuah pilihan terbaik yaitu karena bahan yang mudah didapat dan tidak terlalu sulit dalam pengolahannya menjadi obat, bahkan beberapa tanaman telah teruji khasiatnya.

Kegiatan ini, kami awali dengan membuat TOGA di pekarangan lapangan balai yang bekerjasama dengan pihak ibuk PKK setempat. Kami menanam beberapa tanaman yang berkhasiat yang dapat diolah lebih lanjut menjadi obat herbal. Tanaman itu berupa tanaman parasetamol, zaitun, kumis kucing, kunyit, serai, lidah buaya dan seledri. Untuk tahap lebih lanjut kami menerbitkan buku mengenai TOGA dan khasiat dari tanaman tersebut. Pihak PKK sebagai instansi yang dipercaya, diharapkan nantinya dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan kami ini dan menerapkannya di lingkungan rumah mereka. Diharapkan, kegiatan di Nagari Padang Lua ini dapat menjadi penggerak yang dapat ditiru oleh daerah atau desa lain.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ditengah lingkungan masyarakat ini dilaksanakan dua hari yaitu tanggal 31 Juli sampai 1 Agustus 2021 di Nagari Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Program pegabdian ini, kami targetkan utamanya untuk ibu-ibu PKK. Dimana, PKK sebagai Tim Pengerak yang nantinya diharapkan dapat mengajak masyarakat sekitar untuk ikut menerapkannya dilingkungan rumah masing-masing. Metode yang diterapkan dalam kegiatan berupa penyampaian langsung dan partisipasi dari ibuk PKK dengan indikator kesertaan dengan pelaksanaan yang digunakan adalah melakukan demonstrasi langsung bagaimana menanam tanaman obat di pekarangan. Tingkat ketercapaian sasaran kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada aspek, yaitu: ketercapaian tujuan kegiatan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi, dan analisis kebutuhan kegiatan.

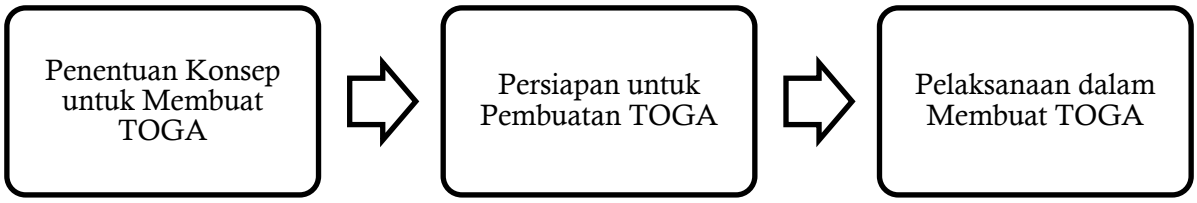

Gambar 1. Alur dalam Pelaksanaan Membuat TOGA

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Tahap awal yang dilakukan yaitu pada hari Sabtu 31 Juli 2021, kami mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembuatan TOGA. Diawali dengan menebang bambu yang nantiknya akan digunakan sebagai plang identitas dari TOGA. Kemudian, kami melakukan pembuatan desain informasi mengenai jenis tanaman herbal tersebut. Guna memudahkan masyarakat yang melihat mengetahui jenis tanaman dan manfaat dari tanaman tersebut. Dilanjutkan dengan pencarian bibit yang akan ditanam sebagai tanaman herbal. Kegiatan pada saat itu alhamdulillah berjalan lancar berkat izin Allah SWT.



Gambar 1. Persiapan untuk Membuat Toga
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada hari Minggu 1 Agustus 2021, kami memulai kegiatan membuat TOGA di lingkungan balai. Kegiatan ini kami laksanakan bersama ibuk PKK setempat. Dimana instansi ini sebagai Tim Penggerak yang dapat memotivasi masyarakat sekitar agar dapat menerapkan kegiatan ini di lingkungan rumah masing masing. Kami mengawali kegiatan dengan membersihkan taman yang nantinya menjadi tempat untuk TOGA. Kemudian bersama ibuk-ibuk kami memulai menanam beberapa bibit tanaman herbal. Tanaman terdiri dari tumbuhan paracetamol, zaitun, kunyit, sereh, sipadeh, sidingin, daun betadin, bawang dayak, daun bawang, kumis kucing, dan daun lidah buaya.



Gambar 3. Persiapan untuk Membuat Toga
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dari beberapa tanaman ini saja, jika dapat diolah dan dikembangkan bisa menjadi obat herbal yang berkhasiat tinggi. Disituasi pandemi covid-19, ini suatu alternatif yang luar biasa dapat membantu masyarakat sekitar memperoleh obat alami yang terjamin khasianya, Jadi, diharapkan masyarakat sekitar peduli dan memiliki ketertarikan untuk mengembangkannya di lingkungan rumahnya. Disetiap tanaman, diberikan plang informasi yang menjelaskan manfaat yang

dikandung dati tanaman herbal tersebut. Untuk lebih lanjut, agar memudahkan masyarakat sekitar lebih memahami obat herbal dan beberapa cara pengolahannya, kami membuat sebuah buku yang berjudul "***Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Obat Herbal di Masa Pandemi***."



Gambar 2. Hasil Pembuatan Taman TOGA
Sumber: Dokumentasi Sendiri, 2021

Dari hasil kegitan ini, ada suatu perkembangan dimana masyarakat mau kembali menggunakan obat herbal yang bersumber dari alam. Salah satu anak kecil yang tangannya terluka, kami arahkan untuk menggunakan salah satu dari tanaman yang kami tanam berupa daun betadin yang berperan sama seperti obat merah. Jadi, ini merupakan sebuah harapan yang besar agar masyarakat mau mengembangangkan taman TOGA dan lebih tertarik dalam menggunakan kembali obat herbal alami yang sudah tersedia di alam berkat rahmat Allah SWT.



Gambar 3. Pemanfaatan Obat Herbal dari Taman TOGA
Sumber: Dokumentasi Sendiri, 2021

Ketercapaian target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut, yakni:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan
   Tujuan kegiatan ini juga tercapai yakni memberikan pemahaman konsep dan praktis tentang tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan Kesehatan tubuh dan keluarga di masa pandemi
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang dipaparkan pada kegiatan ini juga sudah tercapai, yakni dengan memberikan pemahaman tentang TOGA (tanaman obat keluarga) yang tentunya relevan dengan kondisi zaman sekarang di masa pandemi ini. Dimana masyarakat Padang Lua mau diajak kembali mengkonsumsi obat herbal yang bersumber dari alam dan ditanam sendiri. Selain itu, materi yang dipaparkan tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga praktik nya.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
   Terjadi peningkatan kemampuan masyarakat dalam menguasai materi yang disampaikan di kegiatan ini. Meski pada awalnya masih banyak yang kurang memahami pentingnya took obat keluarga terutama bagaimana tanaman obat alami tersebut dapat dimanfaatkan unutuk meningkatkan imunitas dan Kesehatan tubuh.
4. Analisis kebutuhan kegiatan
   Dari sekian banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada kukerta balek kampung di Padang Lua ini, maka kegiatan ini merupakan salah satu yang sangat penting dan dibutuhkan masyarakat di tengah pandemi seperti saat ini. Selain menambah keindahan pekarangan dan menghemat belanja tanaman obat-obat alami, maka juga dapat menjadikan masyarakat menjadi sehat.

KESIMPULAN

Dengan kekayaan alam yang telah dilimpakan oleh yang Maha Kuasa, Indonesia dianugrahi dengan berbagai tumbuhan yang juga kaya akan obat. Disituasi pandemi covid-19 ini, diharapkan pembuatan taman TOGA dapat menjadi alternatif dalam memenuhi obat-obatan. Obat ini bersumber dari tanaman herbal yang telah digunakan dan teruji khasiatnya dari nenek moyang kita dan turun temurun digunakan hingga saat ini. Di Nagari Padang Lua, dari hasil kegiatan yang telah terlaksana, dapat dilihat antusias dari para ibuk PPK dalam membuat taman TOGA. Ini menjadi sebuah gambaran dan harapan agar masyarakat dapat kembali mengunakan obat yang bersumber dari alam yang alami dan mudah didapat. Jadi, masyarakat tidak perlu takut dan panik jika ingin berobat ke rumah sakit, karena kita bisa beralih ke obat herbal yang kita peroleh dari TOGA. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya di harapkan kader PKK mampu memotivasi dan berkoordinasi dengan perangkat nagari mengenai pengadaan lahan untuk TOGA di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Nagari Padang Lua untuk membimbing kader PKK dalam upaya pengembangan TOGA. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk melakukan kegiatan pembinaan kader PKK dan masayarakat tentang TOGA dan cara pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Emilda, Hidayah, M. and Heriyati, 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika*, 14(1), pp.11–21.

Komite Penanganan COVID-19 and Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Paket Advokasi Vaksinasi COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.

Meilina, R., Dewi, R. and Nadia, P., 2020. Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), pp.89–94.

Mindarti, S. and Nurbaeti, B., 2015. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.

Nasution, A., 2020. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid di Kp. Belimbing Iii Kota Depok Kec Pancoran Mas Tahun 2020. *PKM-P*, 4(2), pp.222–232.

Nugraha, S.P. and Agustiningsih, W.R., 2015. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), pp.58–62.

Nurjanah, S.R., Nurazizah, N.N., Septiana, F. and Shalikhah, N.D., 2019. Peningkatan

Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. 4(1), pp.20–25.

Parawansah, P., Esso, A. and Saida, S., 2020. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), pp.325–328.

Raodah, 2019. Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. 5(1), pp.46–63.

Sari, S.M., Ennimay and Rasyid, T.A., 2019. PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp.1–7.

Wibowo, D.E., Madusari, B.D. and Ardianingsih, A., 2020. Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pademi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara. *Pena Abdimas*, 1(1).

Widyanata, K.A.J., Mayadewi, N.N.A., Cahyaningrum, P.L., Trarintya, M.A.P., Muryani, N.M.S., Daryaswanti, P.I., Artawan, I.K., Pendet, N.M.D.P. and Putra, I.G.Y., 2020. *PemanfaatanTanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa Pandemi COVID-19*. *Jayapangus Press Books*. Denpasar.

Yulianto, S., 2016. Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga di Nglinggi, Klaten Selatan. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(2), pp.119–123